

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran memiliki peran yang sentral dalam memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar, salah satu indikasi kelancaran proses pembelajaran dapat dilihat dari baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Abdullah (2007:35) bahwa aktivitas belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur dengan tes. Jadi hasil belajar merupakan nilai belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa.

Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar adalah peran seorang guru dalam pembelajaran. Menurut Purwanto (2008:72) bahwa proses kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh peran guru seperti sikap guru dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, dan bagaimana cara guru dalam mengajarkan materi pelajaran. Pada proses pengajaran inilah seorang guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dalam diri siswanya. Sejalan dengan hal tersebut maka jelaslah bahwa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangat kompleks yang meliputi peran guru sebagai demonstrator dan contoh yang baik bagi siswa-siswanya, menciptakan iklim kondusif untuk belajar, mengevaluasi atau menilai prestasi dan juga tingkah laku siswa dalam kelas. Sehingga indikator keberhasilan guru dalam menjalankan perannya di kelas dapat dilihat dari proses

pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan juga dari hasil akhir pembelajaran yakni aktifitas belajar yang diperoleh siswa.

Peran guru menurut Weinstein (2007) meliputi peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, model dan teladan, anggota masyarakat, administrator, penasehat, pembaharu, pendorong kreatifitas, emansipator, dan sebagai evaluator. Guru sebagai demonstrator yakni guru harus memiliki kompetensi untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Minimal guru memiliki kompetensi dasar pedagogik untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Guru juga harus berperan sebagai pengelola kelas yakni bukan hanya sekadar pemberi informasi namun dapat menerapkan berbagai metode yang dapat merangsang siswa untuk aktivitas belajar di kelas. Peran guru sebagai motivator pembelajaran yakni guru harus berperan sebagai seorang menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja dalam hal ini sebagai demonstrator, mediator dan fasilitator serta evaluator tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran yakni aktivitas belajar yang sesuai standar ketuntasan.

Sehubungan dengan masalah aktivitas belajar dan peran guru, peneliti telah mendapatkan data aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila melalui observasi dan tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas belajar siswa masih kurang, diantaranya masih terdapat siswa yang tidak

mengerjakan tugas, jarang membaca buku, tidak suka bekerjasama saat diberikan tugas oleh guru. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini dapat dilihat dari 142 orang siswa kelas VII diketahui bahwa sebagian besar mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal 75 yakni berjumlah 81 orang (57%) untuk mata pelajaran IPS. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar siswa diantaranya adalah peran guru. Dari hasil pengamatan diketahui pula bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh peran guru. Peran guru yang paling utama di kelas meliputi peran sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Guru dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas keberhasilan siswa, harus berusaha memberikan pemahaman materi pelajaran, dapat memahami kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, mampu memberikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, harus bisa memberikan tugas agar siswa dapat belajar di rumah serta melakukan evaluasi materi pelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa dikatakan bahwa mereka biasanya merasa takut dan sulit untuk berkomunikasi dengan guru jika ada hal-hal yang ingin ditanyakan berhubungan dengan materi pelajaran dan guru juga jarang menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan peran guru dengan aktivitas belajar siswa pernah dilakukan oleh Akhmad (2011:vii) yang menyimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Magelang. Selain itu hasil penelitian dari Mawarsih (2013:vi) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara peran guru bimbingan konseling dengan aktivitas

belajar siswa kelas IV di MIN Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta. Sejalan dengan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Aktivitas belajar siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal
- b. Siswa merasa sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan guru
- c. Motivasi belajar siswa masih kurang
- d. Masih kurang optimalnya peran guru mata pelajaran IPS untuk merangsang minat belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yakni apakah terdapat hubungan antara peran guru dengan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran guru dengan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang peran guru dan aktivitas belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dan dapat merangsang aktivitas belajar siswa.